

**IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA DALAM  
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK**  
(Studi Kasus di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten  
Pasuruan)

**SKRIPSI**

Oleh :  
**SYAIFULLAH**  
NIM : 05110184



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG  
2010**

**IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA DALAM  
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK  
(Studi Kasus di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo  
Kabupaten Pasuruan)**



Oleh :  
**SYAIFULLAH**  
NIM : 05110184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI  
MALANG  
2010**

**IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA DALAM  
KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK  
Di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten  
Pasuruan**

**Oleh :  
Syaifullah  
05110184**

**Telah Disetujui  
Tertanggal ..... Februari 2010  
*Oleh :***

**Dosen Pembimbing**

**Prof. DR. H. Baharuddin, M.Pd  
NIP : 150 215 385**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Drs. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA DALAM KELANGSUNGAN  
PENDIDIKAN ANAK  
(Studi Di Desa Candi B inangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Syaifullah (05110184)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
19 April 2010

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: April 2010

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Prof. DR. H. Baharuddin, M.Pd**

**NIP : 150 215 385**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Triyo Supriyanto M. Ag**

**NIP.**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Prof. DR. H. Baharuddin, M.Pd**

**NIP : 150 215 385**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA**

**NIP. 195612111983031005**

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H.M. Zainuddin, MA**

**NIP. 196203071995031001**

**Prof. DR. H. Baharuddin, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri**  
**Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBINGAN :**

Hal : **Skripsi Syaifullah**

**Malang, Februari 2010**

Kepada Yth. :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah dikoreksi dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

N a m a : **Syaifullah**  
NIM : 05110184  
Fak Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implikasi Pekerjaan Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak  
di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo  
Kabupaten Pasuruan Tahun 2010)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.  
Wassalmu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing,**

**Prof. DR. H. Baharuddin, M.Pd**

**NIP : 150 215 385**

**Motto :**

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya; Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Qur'an surat At-Tahrim Ayat 6)*

## ABSTRAK

Syaifullah, 2010. *Implikasi Pekerjaan Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd

*Kata kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Anak, Orang Tua*

Dalam realitas kehidupan bahwa peran kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang tua untuk berikhtiyar dengan semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja. Dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah ataupun rohaniah atau mental spritual.

Bagaimanapun kondisi pekerjaan orang tua, akan tetapi kewajiban untuk memberi nafkah untuk anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar dengan semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan mampu membiayai putra-putrinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi permasalahan adalah “Implikasi Pekerjaan Orang Tua dalam Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Tahun 2009”.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana implikasi pekerjaan petani, pekerjaan pedagang dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Metode dan prosedur penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan analisa data reflektif thingking. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan metode pengumpulan data observasi, interview, dan dokumenter.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka hasil dari penelitian adalah penghasilan orang tua yang ada di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan cukup baik, akan tetapi kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak kurang. Dalam hal ini petani sangat tidak yakin anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor pembiayaan. orang tua sebagai pedagang dalam kelangsungan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dan orang tua sebagai pedagang barangapan bahwa pendidikan sekolah saat ini mahal dan outputnya tidak jelas, berbeda dengan pendidikan di pesantren atau luar sekolah, dalam segi pembiayaan ringan dan outputnyapun jelas.

Dari hasil penelitian di atas, sebagai akhir dari pembahasan penulis berupaya memberikan saran-saran sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah yang ada.

## KATA PENGANTAR

Syukur kami panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala karunia dan rizki-Nya kepada kita, dan berkah-Nyalah perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul : **“IMPLIKASI PEKERJAAN ORANG TUA DALAM KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK Di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan”**. sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Alhamdulillah kami penulis dan peneliti bisa menjalankan dan menyelesaikan skripsi ini dengan berusaha untuk baik walaupun masih ada kendala dan itu tidak dapat dipungkiri adanya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah diutus menjadi menjadi suri tauladan yang baik dan menata akhlak umat manusia.

Dalam mengemban amanah ini banyak keinginan-keinginan dan harapan yang kami ingin sumbangkan untuk kampus tercinta ini, namun kami sadari dalam mencapai semua itu tidak semudah yang kita bayangkan, memang terasa berat membangun kembali rasa cinta dan peduli pada pengembangan pendidikan di wilayah perkotaan umumnya dan pedesaan khususnya. Akan tetapi dengan semangat yang tinggi tetap mendorong kami untuk melaksanakan amanah ini.

Dan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk sampai selesainya skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Ayahanda H. Tamun dan Ibunda Tawila tercinta serta segenap keluarga yang telah membimbing, dan mengarahkan serta mendorong penulis selama menyelesaikan skripsi
2. Calon Istriku yang dengan setia memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo. M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim beserta staff yang telah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini
4. Bapak Prof. DR. H. Baharuddin.M.Pd yang telah dengan sabar memberikan saran dan kritik konstruktif sehingga penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini

5. Bapak DR. H. Zainuddin M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang tiada henti-hentinya memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Bapak H. Padil. M.Pd, selaku Kepala Jurusan PAI, yang tiada henti-hentinya memberikan support kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Ibunda Dra. Siti Annijat. M.Pd, selaku Dosen wali saya yang tanpa mengenal lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini
8. Para Dewan Penguji skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi saya menuju kesempurnaan
9. Bapak Kepala Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
10. Warga desa Candi Binangun yang telah menjadi subjek dalam penyelesaian penelitian kami
11. Organisasi beserta keluarga besar Teater Komedi Kontemporer atas Segala ilmunya
12. Semua pihak yang telah turut membantu mensukseskan selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik tersebut di terima di sisi Allah SWT.dan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya dan harapan penulis semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya.

Akhirnya dengan penuh kesadaran penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atas kekurangan sempurnannya hasil karya ini.

Penyusun

**Syaifullah**  
**05110184**

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
F. Keterbatasan Penelitian .....	5
G. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian tentang Pekerjaan Orang Tua .....	16
1. Petani .....	17
a. Petani .....	19
b. Buruh Tani .....	20
2. Pedagang.....	21
a. Pedagang Tetap .....	24
b. Pedagang Tidak Tetap .....	24
B. Kajian tentang Pendidikan Anak .....	25
1. Pendidikan Sekolah .....	28
2. Pendidikan Luar Sekolah .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
C. Instrument Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Metode Analisis Data .....	46
F. Metodologi Penelitian .....	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	48
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	48
2. Keadaan Penduduk .....	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	49
4. Keadaan Sarana Ibadah .....	51
5. Keadaan Mata Pencaharian .....	51
6. Struktur Organisasi .....	54
B. Penyajian dan Analisis Data .....	55
1. Pekerjaan Orang Tua .....	55
2. Pendidikan Anak .....	62
C. Pembahasan .....	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

Daftar Pustaka

## BAB I PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana diketahui dalam realita hidup bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka lahir. Memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja, dengan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah, seperti halnya: sandang, pangan, papan dan sebagainya. Di samping kebutuhan jasmaniah anakpun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spiritual seperti halnya : kesejahteraan, agama, pendidikan dan sebagainya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi, secara timbal balik antara orang tua dengan anak.<sup>1</sup>

Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, orang tua tetap berkewajiban memberi nafkah kepada anak dan keluarganya. Karena itu wajib bagi orang tua untuk berikhtiyar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Sebab bagaimanapun anak yang

---

<sup>1</sup> Zakiah, Daradjat, 2000, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara. Hal; 35

jumlahnya banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan, maupun pendidikan. Padahal anak merupakan amanah Allah, kalau amanah tidak mendapatkan pendidikan yang layak bahkan disia-siakan, karena merasa terganggu dan direpotkan, tentunya hal ini jelas hukumnya adalah dosa. Untuk menghindari perbuatan dosa tersebut orang tua harus mencari jalan keluar yaitu dengan jalan bekerja untuk mencari hasil dalam rangka memenuhi ekonomi keluarga.

Kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa antara satu orang dengan yang lain kesiapan dana atau biaya tidak sama. Hal ini mengingat penghasilan ekonomi yang beragam. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan menikmati jenjang pendidikan dan dorongan atau minat seseorang terhadap apa yang dicita-citakan termasuk di dalamnya kelangsungan studi anak.

Begitu pentingnya masalah dana dalam kehidupan ini sehingga Islam memberikan bimbingan kepada kita untuk mencari nafkah tanpa melupakan akhirat.

Dalam surat Al Qashash ayat 77 menerangkan bahwa :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di*

*(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari faktor dana atau biaya. Dan tersedianya biaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak, tidak bisa dilepaskan dari kekuatan ekonomi atau penghasilan orang tua. Mengingat makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan, ternyata akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apalagi kalau kita lihat di tengah masyarakat, kekuatan ekonomi seseorang beragam, termasuk juga masyarakat di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo tempat lokasi penelitian. Keadaan ekonomi yang beragam dimungkinkan mempunyai pengaruh yang baik terhadap kelangsungan studi anak.

Di dalam kegiatan studi anak memerlukan berbagai kebutuhan yang cukup. Dengan demikian keluarga (orang tua) mempersiapkan berbagai sarana, prasarana dan faktor penunjang lainnya. Hal ini diharapkan anak dapat belajar dengan baik dan mempunyai minat belajar pada tingkat yang lebih tinggi.

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah,

---

<sup>2</sup> Depag RI, 2005, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung

maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapannya.<sup>3</sup>

Berpijak dari keadaan penghasilan orang tua maka muncul ide untuk diadakan penelitian guna mengetahui penghasilan orang tua dan implikasinya terhadap kelangsungan studi anak.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pokok Masalah

Bagaimana pekerjaan orang tua dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

### 2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana implikasi pekerjaan orang tua sebagai petani dalam kelangsungan pendidikan anak ?
- b. Bagaimana implikasi pekerjaan orang tua sebagai pedagang dalam kelangsungan pendidikan anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pekerjaan orang tua dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

---

3 Ms. Wahyu.,Drs. 1986, Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Surabaya, Usaha Nasional.hal.23

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pekerjaan orang tua sebagai petani dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak.
- b. Untuk mengetahui pekerjaan orang tua sebagai pedagang dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ikut serta berpartisipasi dalam memberikan kontribusi kepada orang tua melalui karya ilmiah ini tentang pekerjaan orang tua dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Sebagai salah satu bahan informasi yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi orang tua anak di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya mencakup beberapa hal, yakni :

1. Orang tua yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang telah menyekolahkan anaknya baik di lembaga formal maupun non formal.
2. Pekerjaan orang tua yang akan dibahas nantinya adalah pekerjaan tani dan dagang

3. Pendidikan anak yang dimaksud disini adalah semua tingkat pendidikan baik yang formal maupun nonformal dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan ini ada hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti karena adanya faktor keterbatasan antara lain :

- a. Tidak dapat mewawancarai seluruh penduduk Desa Candi Binangun, dikarenakan terbatasnya tenaga dan waktu yang tidak memungkinkan.
- b. Tidak dapat memantau semua aktivitas penduduk Desa Candi Binangun, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh peneliti.
- c. Hasil dari penelitian ini tidak bisa dipakai pada tahun berikutnya di daerah tersebut apalagi di daerah lain.

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul Penelitian ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang ada dalam judul ini. Disamping itu, untuk menghindari salah penafsiran terhadap permasalahan yang ada maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Implikasi**

Implikasi adalah suatu keadaan terlihat, yang disugestikan. Jadi yang dimaksud dengan implikasi adalah sesuatu yang tampak nyata setelah

adanya pengaruh atau yang disugestikan, artinya saran, ajaran pengaruh yang dapat menggerakkan atau menguatkan keyakinan.<sup>4</sup>

## 2. Pekerjaan

WJS. Poerwadarminta mengatakan pekerjaan adalah hal mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pekerjaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>5</sup>

## 3. Orang Tua

Orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Jadi yang dimaksud orang tua di sini adalah orang yang harus memikul tanggung jawab kepada anak-anaknya, baik dalam memberikan nafkah maupun bidang pendidikan sampai dewasa.

## 4. Kelangsungan

Kelangsungan berasal dari kata “langsung” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Dalam hal ini langsung berarti terus tidak dengan perantara.<sup>7</sup>

---

4 W.J.S. Poerwadarminta, 1999, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka. hal.377

5 W.J.S. Poerwadarminta, 1999 Jakarta, Balai Pustaka. hal.493

6 Darajat. 2000, Jakarta. Bumi aksara. hal.35

7 W.J.S. Poerwadarminta, 1999 Jakarta, Balai Pustaka. hal.562

## 5. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti pimpin, pelihara atau ajar. Mendapat penambahan konfik “pe-an” yang mengandung makna proses. Jadi pendidikan berarti suatu proses ajar.<sup>8</sup>

## 6. Anak

Yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini adalah anak-anak petani dan pedagang / wiraswasta yang berusia sekolah dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

---

<sup>8</sup> Ananda Santoso dan Prayitno, 1995, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, Kartika.hal.91

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian tentang Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua adalah suatu jerih payah yang dilakukan orang tua sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai dengan profesi yang ditekuni. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Hidayat Rahz : “Tinggi rendahnya kehidupan sosial suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh seberapa besar adanya kesadaran dan kepekaan sosial dari masyarakat tersebut”.<sup>9</sup>

Hal ini sangat relevan dengan firman Allah SWT dalam surat Al An’am ayat 135 :<sup>10</sup>

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ  
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah : Hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu ! Sesungguhnya Aku-pun orang yang berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”.<sup>11</sup>

Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, tradisi, budaya, tingkat pendidikan dan lingkungan dimana ia tinggal. Allah SWT berfirman dalam surat Al Isra’ ayat 84 berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

9 Raht, Hidayat Muhammad, 1999, Menuju Masyarakat Terbuka, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.hal.57

10 Daradjat, Zakiah, 2000, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.hal. 11

11 Depag.RI. 2005 Al-Qur’an dan Terjemah.Bandung

*Artinya :“Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaan masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa di antaramu yang benar jalannya”.*<sup>12</sup>

Dari pendapat Muhammad Hidayat di atas, terlihat jelas bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan dalam waktu tertentu sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

Dari sekian corak dan ragam jenis pekerjaan maka pekerjaan orang tua yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini melihat kebutuhan status sosial ekonomi, bakat serta kemampuan masing-masing individu berbeda-beda, dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1. Petani**

Petani adalah sebagai orang desa yang bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan tidak di kalangan tertutup (greenhouse) di tengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak aspidistir yang diletakkan di atas ambang jendela.<sup>13</sup>

Dalam hal ini petani adalah pemilik tanah pertanian sedangkan buruh tani adalah penggarap pertanian milik orang lain, menurut Poerwadarminta, “buruh adalah orang yang bekerja mendapat upah / gaji”.<sup>14</sup>

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan dimana mereka itu tinggal dapat dikatakan masih menyedihkan. Sehingga menyebabkan pengetahuan dan

---

<sup>12</sup> Daradjat, Zakiah, 2000, Jakarta, Bumi Aksara.hal. 12

<sup>13</sup> Wolf, R, Erie, 1995, Petani Suatu Tinjauan Antropologis, Jakarta, Rajawali.hal. 2

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, 1999.hal.171

kecakupannya tetap berada dalam tingkat rendah dan keadaan seperti ini tentu akan menekan sikap mentalnya. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal-hal di atas merupakan penghalang, sehingga cara berfikir, cara bekerja dan cara hidup mereka tidak mengalami perubahan.<sup>15</sup>

Dengan digiatkannya penyuluhan diharapkan akan menjadi perubahan-perubahan terutama pada perilaku serta bentuk-bentuk kegiatannya, seiring terjadinya perubahan, cara berfikir, cara bekerja, cara hidup, pengetahuan dan sikap mentalnya yang lebih terarah dan lebih menguntungkan, baik bagi dirinya beserta keluarga dan lingkungannya.

Selanjutnya setelah penyuluhan-penyuluhan berlangsung, penyuluh akan dapat mengetahui petani mana yang tergolong petani naluri, petani maju, petani teladan dan kontak tani, dalam hal ini akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- a. Petani naluri yaitu petani yang cara atau kegiatan-kegiatan usahanya masih seperti diwariskan oleh nenek moyangnya
- b. Petani maju adalah petani yang menerapkan teknologi baru dalam usaha atau dalam kegiatan-kegiatan bertani dan bersikap maju.
- c. Petani teladan adalah petani yang usaha atau kegiatan bertani dicontoh oleh petani di lingkungannya, akan tetapi mereka itu tidak aktif dalam hal penyebarluasannya.
- d. Kontak tani merupakan petani teladan yang aktif dalam menyebarkan teknologi baru kepada para petani di desanya.<sup>16</sup>

Kartasapoetra menyatakan bahwa modernisasi pertanian adalah :

- a. Menjadikan para petani mampu melaksanakan usaha taninya secara lebih baik
- b. Menjadikan para petani mampu melakukan pengelolaan usaha taninya berdasarkan teknik pengelolaan yang lebih menguntungkan.

---

<sup>15</sup> Kartasapoetra, 1994, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Jakarta Bumi Aksara.hal. 21

<sup>16</sup> Kartasapoetra,1994. Jakarta. Bumi Aksara. Hal. 55

- c. Menjadikan para petani mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan rakyatnya lebih baik dari sekarang
- d. Menjadikan para petani mampu memperluas lapangan kerja, seperti pendirian-pendirian industri-industri rumah yang mengolah produk pertaniannya
- e. Menjadikan para petani mampu meletakkan dasar-dasar pembaharuan bidang usahanya yang terarah pada pelaksanaan industri di lingkungan masyarakatnya dengan memanfaatkan produk-produk pertanian sebagai bahan pertanian dasarnya.<sup>17</sup>

Dalam hal ini petani dijelaskan ada dua macam, yaitu petani dan buruh Tani;

- a. Petani

Petani adalah mereka yang hidup dari pekerjaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.<sup>18</sup>

Pada masa pembangunan di abad XX ini, pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan ternyata demikian besar, memang demikianlah seharusnya. Sejak nenek moyang kita, petani adalah tulang punggung ekonomi negara, dan desa adalah pangkal kehidupan perkotaan, tetapi kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan, buta akan teknologi yang baik bagi peningkatan usaha taninya, sehingga produksi yang mereka lakukan dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan usaha dan pengalaman-pengalaman sendiri. Dalam waktu yang demikian lama perilaku kehidupan para petani tidak mengalami perubahan, padahal mereka ingin perubahan. Mereka tidak bisa melakukannya karena terbentur pada keadaannya sendiri, antara lain karena pendidikan yang dialaminya terlalu rendah, bahkan kebanyakan di antara mereka

---

<sup>17</sup> Kartasapoetra, 1994. Jakarta. Bumi Aksara. Hal. 13

ada yang tidak mengalaminya, sehingga penguasaan pengetahuan untuk maju, mengubah perilaku dan kehidupannya tidak dapat mereka lakukan.<sup>19</sup>

b. Buruh Tani

Buruh tani adalah seseorang tenaga kasar yang penghasilannya sehari-harinya banyak menggantungkan nasibnya kepada hasil kerja sebagai buruh dimana mereka bekerja mulai pukul 06.00 sampai jam 16.00 dengan gaji Rp. 20.000,- untuk kalangan pria dan Rp. 15.000,- untuk kalangan wanita.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan lingkungan di mana mereka itu tinggal dapat dikatakan masih menyedihkan. Sehingga menyebabkan pengetahuan dan kecakapannya tetap berada dalam tingkatan rendah dan keadaan seperti ini tentu akan menekan sikap mentalnya. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal di atas merupakan penghalang, sehingga cara berpikir, cara bekerja dan cara hidup mereka lama tidak mengalami perubahan-perubahan.

Tujuan modernisasi pertanian sebenarnya sejalan dengan cita-cita masyarakat di pedesaan yaitu selain meningkatkan produk usaha taninya juga memberikan lapangan kerja baru bagi taruna-taruna tani di lingkungan masyarakatnya dengan memanfaatkan produk-produk usaha tani. Dengan demikian para petani beserta keluarga dan lingkungannya dapat lebih

---

<sup>18</sup> Badudu, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka

<sup>19</sup> [www.Sietorues.worl.org](http://www.Sietorues.worl.org). petani Indonesia.com

ditingkatkan sejajar atau setingkat tidak jauh berbeda dengan tingkat kehidupan masyarakat kota. Karena pertanian yang maju didampingi industri produk pertanian yang berkembang, akan menjadikan lingkungan masyarakat pedesaan berkembang tanpa merusak keadaan norma-norma lingkungan. Keserasian hidup mereka dapat dipertahankan walaupun keadaannya mengalami perkembangan yang pesat.<sup>20</sup>

## **2. Pedagang**

Menurut Badudu Zein, pedagang adalah orang yang hidup dari berdagang sebagai mata pencahariannya. Dengan demikian pedagang dapat dikatakan sebagai orang yang bekerja atau berusaha atas prakarsa dan bertumpu pada kemampuannya sendiri.<sup>21</sup>

Dalam hal ini pedagang sama dengan wiraswasta, yaitu suatu keberanian keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.<sup>22</sup>

Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama atau perkasa. Swasta merupakan panduan dari kata “swa” dan “sta”, artinya sendiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri, dengan kata lain sebagai wiraswasta.<sup>23</sup>

Secara umum dapat dikatakan, bahwa manusia wiraswasta adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang

---

20 Kartasapoetra, hal. 13

21 Badudu, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.hal.299

22 Soemanto, Wasty, 1999, Pendidikan Wiraswasta, Jakarta, Bumi Aksara.hal.42

besar untuk maju berprestasi, dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun, manusia wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Manusia wiraswasta tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha memajukan diri serta keluarga, manusia wiraswasta tidak menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lain di dalam pihak masyarakat.<sup>24</sup>

Tidak semua orang mampu untuk mengenal diri sendiri. Manusia lebih cenderung lebih banyak memperhatikan tingkah laku atau perbuatan orang lain. Oleh karena itu manusia lebih cenderung mengatakan penilaian terhadap tingkah laku dan prestasi orang lain sehingga banyak manusia yang jarang mengadakan penilaian sendiri. Itulah sebabnya mengapa dikatakan bahwa tidak semua orang dapat mengenal dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Persoalan maju dan tidaknya kehidupan manusia, tergantung pada manusia itu sendiri. Ia berusaha melengkapi diri dengan jiwa besar atau jiwa kerdilnya. Sebagai orang atau generasi tua kita tentunya tidak akan mengharapkan kehidupan anak dan cucu yang penuh dengan penderitaan, kemiskinan hanya akibat dari kekuasaan jiwa yang kerdil. Demikian pula apabila kita mengaku sebagai kaula muda yang sedang belajar, tentunya kita tidak akan diri pribadi kita terkuasai oleh jiwa yang kerdil pula.

Dengan kata lain wiraswasta adalah seseorang yang mempunyai nilai-nilai praktis, pelopor, dan pejuang agar dapat berdiri di atas kakinya sendiri. Dengan

---

<sup>23</sup> Soemanto, Wasty, 1999.jakarta.42

<sup>24</sup> Soemanto, Wasty, 1999.jakarta.43

<sup>25</sup> Soemanto, Wasty, 1999.jakarta.44

demikian kemandirian merupakan kedewasaan dalam hidup, sehingga dengan sikap mandiri manusia mampu mengatasi permasalahan hidupnya dengan mudah, karena secara emosional ia telah dewasa pula.

Manusia wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan sukses harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Banyak orang yang tidak suka bekerja keras, mereka lebih suka bermalas-malasan dengan penuh harapan akan memperoleh kemajuan dan prestasi hidup. Ada pula sebagian orang yang tidak mau bekerja keras tetapi ingin maju dan berprestasi dengan meminjamkan tenaga dan prestasi orang lain.<sup>26</sup>

Dengan kenyataan di atas, maka terdapat peranan dalam kehidupan yang kompleks di kalangan masyarakat itu. Terlepas dari berbagai persoalan tersebut, maka masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan manusia-manusia wiraswasta. Masyarakat menghadapi tantangan untuk mengemabangkan diri untuk memajukan kehidupan yang lebih baik, untuk itu dibutuhkan tenaga-tenaga pioner untuk mengadakan langkah-langkah usaha menggali serta mendayagunakan potensi masyarakat untuk keperluan memajukan kehidupan mereka.

Dalam hal ini pedagang dibagi menjadi dua, yaitu pedagang tetap dan pedagang tidak tetap:

---

<sup>26</sup> Soemanto, Wasty, 1999.jakarta.35

### **a. Pedagang Tetap**

Menurut WJS Poerwadarminta, pedagang adalah orang yang berdagang yang biasanya tidak secara besar. Pedagang tetap adalah orang yang berdagang dan menetap di tempatnya, misalnya warung kopi.<sup>27</sup>

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berdagang adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha, ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab.

Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha hanya karena tidak memiliki sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab. Oleh sebab itu dalam berdagang harus mendapat kepercayaan dari orang lain.

Seorang pedagang harus dapat mengenal lingkungannya, dengan mengenal lingkungannya memungkinkan manusia dapat mendayagunakan secara efisien untuk kepentingan hidupnya. Pedagang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan itu sebabnya mengapa seorang pedagang harus memiliki kepekaan terhadap arti lingkungannya, dan setelah itu berusaha mendayagunakan secara efisien untuk memajukan kehidupannya.

### **b. Pedagang Tidak Tetap**

Pedagang tidak tetap adalah seorang pedagang yang dalam transaksinya dibatasi oleh waktu atau musim panen, dengan demikian juga berpengaruh terhadap perolehan pendapatan.

---

<sup>27</sup> Poerwadarminta. Hal. 220

Seperti dikatakan oleh Muhammad “hakekat dari pembangunan masyarakat sesungguhnya adalah upaya dari masyarakat tersebut untuk meningkatkan keberadaannya melalui suatu perubahan kehidupan sosialnya”.<sup>28</sup> Yang jelas, perubahan sosial pasti akan terjadi karena tumbuhnya kesadaran sosial dari anggota masyarakat tersebut yang diakibatkan oleh meningkatnya taraf sosial ekonomi mereka terutama pendidikan. Perubahan musim panen juga berpengaruh dalam perolehan pendapatan akan terjadi dengan baik dan lebih cepat apabila direncanakan dan terkontrol dengan baik pula oleh masyarakat tersebut.

## **B. Kajian tentang Pendidikan Anak**

Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Bab I Pasal 1 sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha yang sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan kegiatan, pengajaran dan / atau pengertian dari peranannya di masa yang akan datang”.<sup>29</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>30</sup>

Di samping itu pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan dalam arti

---

<sup>28</sup> Raht, Hidayat Muhammad, 1999, Menuju Masyarakat Terbuka, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.hal.55

<sup>29</sup> Depag.RI.2000.hal.3

<sup>30</sup> Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.hal.92

sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dapat berdiri di atas kaki sendiri.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dalam hal ini Hasbullah menyatakan bahwa “hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat maju dan modern”.<sup>31</sup>

Pendidikan anak adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan sampai dewasa.

Tujuan ideal yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia lewat proses dan Sistem Pendidikan Nasional ialah seperti yang dikutip Hasbullah :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>32</sup>

Untuk mensukseskan tujuan tersebut, maka diantaranya dengan cara menempuh pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal dan pendidikan non

---

31 Hasbullah. Jakarta “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”.1996 hal.27

32 Hasbullah. Jakarta.1996 hal.28

formal. Pendidikan formal dan non formal tersebut dalam pelaksanaannya ada persamaan dan perbedaannya. Mengenai persamaan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal sebagai berikut :

1. Berebeda dengan pendidikan in formal, medan pendidikan keduanya adalah memang diadakan demi untuk menyelenggarakan pendidikan yang bersangkutan.
2. Materi pendidikan diprogram secara teratur.
3. Ada clientele tertentu yang diharapkan datang kemedannya.
4. Memiliki jam belajar tertentu
5. Meyelenggarakan evaluasi pelaksanaan pogramnya.
6. Diselenggarakan oleh pihak pemerintah dan swasta.<sup>33</sup>

Sedangkan perbedaan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal adalah :

**a. Pendidikan Formal**

1. Selalu dibagi atas jenjang yang memilih hirarkis
2. Waktu penyampaian diprogram lebih panjang/lama
3. Usia siswa disuatu jenjang relatif homogen, khususnya pada jenjang permulaan.
4. Para siswa umumnya berorientasi studi buat jangka waktu relatif yang lama, kurang berorientasi pada materi program yang bersifat praktis, dan kurang berorientasi kearah cepat kerja.
5. Materi mata pelajaran pada umumnya, lebih bersifat akademis, dan umum.

6. Merupakan response dari kebutuhan umum dan relatif jangka panjang.<sup>34</sup>

#### **b. Pendidikan non formal**

1. Pada umumnya tidak dibagi atas jenjang
2. Waktu penyampaian di program lebih pendek
3. Usia siswa di suatu kursus tidak perlu lama
4. Para siswa umumnya berorientasi studi jangka pendek, praktis agar segera dapat menerapkan hasil pendidikannya dalam praktek kerja (berlaku dalam masyarakat yang sedang berkembang.
5. Materi mata pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus
6. Merupakan response dari pada kebutuhan khusus yang mendesak
7. Credentials (ijazah, dan sebagainya) umumnya kurang memegang peranan penting terutama bagi penerimaan siswa.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal, menjadi pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah maka dalam skripsi ini akan dijelaskan lebih rinci tentang pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah :

#### **1. Pendidikan Sekolah**

##### **a. SD / MI**

Pendidikan di SD bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota

---

<sup>33</sup> Soelaman josoep. "Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah". 1999.hal. 71

<sup>34</sup>Soelaman josoep. " Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah". 1999.hal. 72

<sup>35</sup> Soelaman josoep. " Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah". 1999.hal. 72

masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.<sup>36</sup>

Pendidikan MI bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan agamanya, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

b. SLTP / MTs

SLTP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan dan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberi bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan ketrampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara yang sesuai dengan tingkatan perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

---

36 Depag RI, 2000.hal. 228

MTs adalah satu pendidikan dasar setelah madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dalam bentuk sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam. Lama pendidikan di MTs adalah 3 tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.<sup>37</sup>

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar terdiri dari satuan pendidikan SD / MI dan SLTP / MTs MI adalah SD yang berciri agama Islam yang kaderannya diselenggarakan oleh Departemen Agama. (Pasal 4 ayat 3 peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1998 tentang pendidikan dasar).<sup>38</sup>

c. SMU / MA

SMU bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. SMU merupakan bentuk satuan pendidikan menengah, lama pendidikan 3 tahun setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau setelah Madrasah Tsanawiyah.<sup>39</sup>

MA adalah satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan menengah dalam bentuk Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam. Lama

---

37 Depag RI, 2000, hal.255

38 Depag RI, 2000 :281

39 Depag RI, 2000 : 330

pendidikan 3 tahun setelah Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang setara.<sup>40</sup>

d. PT / Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan sumber daya manusia tingkat tinggi yang akan menjadi penggerak dan pemimpin masyarakatnya. Untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan tinggi maka diperlukan tenaga-tenaga dosen yang bermutu.

Sejalan dengan lembaga pendidikan tinggi harus mampu untuk melaksanakan riset, baik yang diperlukan oleh masyarakat sekitarnya maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Satuan pendidikan tinggi memerlukan otonomi, bukan hanya otonomi dalam bentuk kebebasan akademik dan mimbar akademik, tetapi juga otonomi lembaga di dalam masalah-masalah manajemen, penyusunan program. Dengan demikian pendidikan tinggi tersebut sebagai lembaga pendidikan akan bersifat kreatif dan menjadi pelopor perubahan baik di dalam masyarakat sekitarnya maupun di dalam kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>41</sup>

## **2. Pendidikan Luar Sekolah**

a. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.

---

40 Depag, 2000: Hal. 370

41 Zakiah, Daradjat, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara. hal.112

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti hotel atau asrama.

Pondok pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus membentuk kader-kader ulama’ dan da’i.<sup>42</sup>

#### b. Diniyah

Menurut Zakiyah Daradjat, Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam. Yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah terdiri dari tiga tingkat :

1. Awaliyah, ialah Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas satu sampai dengan empat, dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
2. Wustha, ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah pertama dengan masa belajar 2 tahun dari kelas satu sampai kelas dua dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.

---

42 Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada hal. (39-40).

3. Ulya, ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 tahun dari kelas satu sampai kelas 2 dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>43</sup>

Sedangkan Hasbullah menyatakan kehadiran madrasah dilatar belakangi oleh keinginan memberlakukan secara perimbangan antar ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam.<sup>44</sup>

Sistem pengajaran dan pendidikan yang diajarkan pada Madrasah merupakan paduan antara sistem pondok pesantren dengan sistem yang berlaku pada sekolah-sekolah modern. Proses perpaduan tersebut secara beransur-ansur mulai dan mengikuti sistem klasikal sistem pengajaran kitab diganti dengan bidang-bidang.

#### c. Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasan majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>45</sup>

Secara istilah, pengertian majelis ta'lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jemaah yang relatif

---

43Zakiah, Daradjat, 2000, Jakarta, Bumi Aksara hal. 104

44 Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada. hal. 66

45 Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada hal. 95

banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

Majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan pendidikan Islam lainnya seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya :

1. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
3. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak) bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah.
4. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.<sup>47</sup>

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah atau wahana da'wah Islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

---

46 Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada hal. 95

47 Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada hal. 95-96

Majelis ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau da'wah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektifitas dan efisien pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa maupun di kota.

Hasbullah berpendapat bahwa secara strategis Majelis ta'lim adalah menjadi sarana da'wah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan serta pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam.<sup>48</sup>

Fungsi dan peranan Majelis ta'lim tidak terlepas dari kehendaknya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan yang biasanya menjadi tiga bentuk, menurut Hasbullah yaitu :

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal caranya melalui rapat umum, siaran radio, TV film, drama, spanduk dan sebagainya.

---

48 Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada hal. 99

2. Melalui indoktrinasi, yaitu meanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan pada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus, training centre dan sebagainya.
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, karsa dan rasa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan mantap dari pada propaganda dan indoktrinasi.<sup>49</sup>

Sebagai lembaga pendidikan non formal Majelis ta'lim berfungsi sebagai berikut :

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT
2. Sebagai teman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>50</sup>

Pelaksanaan Majelis ta'lim tersendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti Musholla, Masjid, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi dan sebagainya. Penyelenggaraannya terdapat banyak variasi, tergantung pada pimpinan jamaah.

---

<sup>49</sup> Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hal. 100

<sup>50</sup> Hasbullah, 1996. Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hal. 101

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sebuah penelitian perlu dirancang secara sistematis agar tujuan penelitian dalam penelitian tersebut dapat dicapai. Adapun tujuan penelitian di sini adalah untuk mengetahui pekerjaan orang tua dan implikasinya dalam kelangsungan pendidikan anak. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pondok pesantren (variabel X) dan sebagai variabel bebas dan variabel pembinaan akhlaq (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tentang adanya hubungan atau tidak antara ke dua variabel tersebut, maka masing-masing variabel yang telah diperiksa itu perlu dikorekasikan. Dari hasil pengkorelasian itu kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Atas dasar inilah maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Namun sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan diadakan langkah-langkah sebagai berikut.

##### 1) Persiapan

Dalam suatu kegiatan, persiapan merupakan unsur-unsur yang sangat penting. Begitu juga dalam kegiatan penelitian, persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik sebab yang baik akan memperlancar jalannya penelitian.

Sehubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Menyusun rencana

Dalam menyusun rencana ini penulis menetapkan beberapa hal seperti berikut ini.

- 1) Judul penelitian
- 2) Alasan penelitian
- 3) Problema penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Obyek penelitian
- 6) Metode yang dipergunakan

b) Ijin melaksanakan penelitian

Dengan surat pengantar dari Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan alamat Gajayana No. 50 Malang 65144, penulis dimohonkan ijin ke kepada pimpinan (Pamong) Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian penulis telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut di atas.

c) Mempersiapkan alat pengumpul data yang berhubungan dengan motivasi orang tua, yakni menyusun instrumen untuk angket dan wawancara dan dokumentasi.

## 2) Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

## 3) Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, penulis mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, yang kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dengan harapan apabila ada hal-hal yang perlu direvisi, akan segera dilakukan sehingga memperoleh suatu hasil yang optimal.
- b. Laporan yang sudah selesai kemudian akan dipertaruhkan di depan Dewan Penguji, kemudian hasil penelitian ini digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi merupakan obyek informasi atau kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini T. Raka Jono menyatakan bahwa “populasi adalah

keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan”.<sup>51</sup>

Mengingat populasi subyeknya 405, maka batasan responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% yang merupakan sebagai wakil dari jumlah populasi, maka secara matematis dapat ditentukan jumlah respondennya yaitu  $405 : 10\% = 40$ , berarti sampelnya 40 orang.

## 2. Sampel

Pengertian mengenai sampel, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>52</sup> Selanjutnya Suharsimi menyatakan bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang beresiko besar, hasilnya akan lebih besar”.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 40 orang berdasarkan 10% dari jumlah populasi.

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, 2000, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi).hal.10

<sup>52</sup> Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Renika Cipta.hal.177

### **C. Instrumen Penelitian**

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surachmad menyatakan bahwa :

“Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.<sup>54</sup>

Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektifitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah kumpulan pertanyaan pada warga. Pertanyaan yang dipilih adalah angket tertutup, dengan jumlah pertanyaan 20 butir dengan tiga alternatif jawaban (a, b, dan c). Skor untuk masing-masing alternatif selanjutnya dimasukkan di dalam rumus prosentase.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari data, karena dengan adanya data atau keadaan tertentu dapat membangkitkan niat untuk mengadakan penelitian. Dengan adanya data tersebut orang akan dapat menyesuaikan penelitiannya. Penelitian terhadap suatu obyek itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila dari obyek itu tidak dapat dibuat datanya. Data mempunyai pengertian khusus, seperti yang dinyatakan oleh Masud Kasan Kohar bahwa, “data adalah himpunan

---

<sup>53</sup> Arikunto, Suharsimi, 1996, Yogyakarta, Renika Cipta. hal.107

kenyataan-kenyataan yang mengandung suatu keterangan atau menyusun kesimpulan”.<sup>55</sup>

Dari definisi di atas maka jelaslah bahwa dalam suatu penelitian diperlukan banyak sekali data agar keputusan yang diambil dapat dipercaya. Oleh karena itu data yang dikumpulkan haruslah menggambarkan tentang variabel-variabel yang ada pada judul, memilih metode yang tepat, karena kesalahan dalam memilih metode akan berakibat data yang terkumpul kurang memenuhi syarat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang sekiranya tepat untuk penelitian ini, yaitu metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa Observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna.

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian serta sarana prasarana dan pelaksanaan pembinaan akhlaq di dalam masyarakat sekitar pesantren.

---

<sup>54</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito.hal.145

<sup>55</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito.hal.61

<sup>56</sup> Hadi, Sutrisno 1991, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta, Andi Offset.hal. 36

## 2. Wawancara atau Interview

Menurut Bakrum dan Nasrudin menyatakan bahwa, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>57</sup>

Menurut Bakrum dan Nasrudin wawancara bersifat langsung apabila data yang akan dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan tidak langsung apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.<sup>58</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang bersifat tidak langsung, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren, untuk memperoleh keterangan dan data mengenai pesantren yang diasuhnya.

Beberapa keuntungan wawancara seperti yang dikatakan Bakrum dan Nasrudin antara lain sebagai berikut :

- a. Wawancara merupakan teknik yang tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi
- b. Dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa pandang umur
- c. Tidak dibatasi oleh kemampuan membaca dan menulis, artinya orang yang buta hurufpun dapat diajak wawancara

---

<sup>57</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, Bandung, Tarsito.hal.47

<sup>58</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, Bandung, Tarsito.hal.47

- d. Dapat dijalankan serempak sambil mengadakan observasi dan memberikan penyuluhan
- e. Mempunyai kemungkinan masuknya data lebih banyak dan lebih cepat
- f. Dapat menimbulkan hubungan pribadi yang lebih baik
- g. Kerahasiaan pribadi lebih terjamin.<sup>59</sup>

Di samping keuntungan, wawancara juga memiliki kelemahan-kelemahan yaitu ;

- a. Wawancara terlalu banyak memakan waktu, tenaga dan biaya
- b. Sangat tergantung pada individu yang akan diwawancarai
- c. Situasi wawancara mudah terpengaruh oleh situasi alam sekitar
- d. Adanya pengaruh-pengaruh subyektif pewawancara.<sup>60</sup>

#### **E. Metode Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan, metode yang dipakai adalah metode *Content analysis* (analisis) yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya tidaklah terbatas.

Dalam metode content analisis ini memiliki tiga syarat yaitu obyektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Hasil analisis ini harus menyajikan generalisasi artinya temuannya haruslah mempunyai sumbangan teoritik.

Dalam menganalisis data, penulis menerapkan pendekatan berfikir :

---

<sup>59</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, Bandung, Tarsito.hal.47

<sup>60</sup> Surakhmad, Winarno, 1990, Bandung, Tarsito.hal.48

- a. *Pendekatan Induksi* adalah metode yang terangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dari sini penulis mengumpulkan pendapat teori-teori yang berkaitan dengan tema skripsi ini, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Cara pemikiran induksi ini mempunyai dua keuntungan yang *pertama*, kita dapat berfikir secara ekonomis. Meskipun eksperimen kita terbatas pada beberapa kasus individual, kita bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih umum tidak sekedar kasus yang menjadi dasar pemikiran kita. *Kedua*, pernyataan yang dihasilkan melalui pemikiran induksi tadi memungkinkan proses penalaran selanjutnya.

- b. *Pendekatan Komparasi* adalah metode yang memiliki faktor tertentu yang berhubungan terhadap situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan faktor satu dengan yang lain.
- c. *Pendekatan Historis* adalah diskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta study yang kritis untuk mencari kebenaran. Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian *trend*, yang naik turun dari suatu status keadaan dari masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang. *Metode historis* ini terdiri dari empat jenis, namun dalam penelitian ini penulis

hanya akan menggunakan jenis metode bibliografi untuk meneliti pemikiran dan ide yang ditulis oleh pemikir tentang teori *konvergensi*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Desa Candi Binangun yang terletak di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai obyek penelitian, desa tersebut terletak di Kabupaten Pasuruan, jarak antara desa Candi Binangun dengan kota Kecamatan  $\pm$  6 Km. Sedangkan jarak antara kota Kabupaten Pasuruan  $\pm$  20 Km. Luas desa Candi Binangun 3,45 Ha dengan di huni penduduk sebanyak 2772 jiwa, desa ini terdiri dari 5 dusun, yaitu :

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Montok
- c. Dusun Kedung Likit
- d. Dusun Kedung Banteng

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

Mengenai iklim pada umumnya adalah beriklim tropis terbagi menjadi 2 musim, yakni musim kemarau terjadi pada bulan April-Oktober, dan musim hujan pada bulan Oktober-April setiap tahunnya. Di antara kedua musim tersebut terjadi musim pancaroba di mana pada musim ini terjadi tiupan angin kering yang kencang sekali dan angin tersebut dinamakan angin gending. Mengenai curah hujan cukup tinggi berkisar antara 26 mm Hg untuk curah hujan terkecil dan 439 mm Hg curah hujan terbesar.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> interview.2009.tanggal 10.oktober. "Kepala Desa dan staf".

## 2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA CANDI BINANGUN**  
**PADA TIAP-TIAP DUSUN TAHUN 2008-2009**

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Krajan	407	479	<b>886</b>
2.	Dusun Montok	289	345	<b>634</b>
3.	Dusun Kedung Likit	209	360	<b>569</b>
4.	Dusun Kedung Banteng	319	347	<b>666</b>
Jumlah		<b>1224</b>	<b>1531</b>	<b>2755</b>

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam ataupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. pendidikan dapat dinikmati atau dimiliki oleh setiap orang, sesuai dengan kemampuan masing-masing perorangan itu sendiri bahkan itu adalah menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat ataupun pemerintah.

**TABEL II**  
**KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DESA CANDI BINANGUN**  
**TAHUN 2008-2009**

No	Dusun	SD	SLTP	SMU	PT	Jumlah
1	Krajan	2	1	-	-	3
2	Kedong Banteng	1	1	-	-	2
3	Kedung Likit	-	-	-	-	
4	Montok	-	-	-	-	
Jumlah		3	2	0	0	5

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

**TABEL III**  
**KEADAAN PENDUDUK DESA CANDI BINANGUN**  
**MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2008-2009**

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	456
2.	Tidak Taman SD / Sederajat	500
3.	Tamat SD / Sederajat	578
4.	Tamat SLTP / Sederajat	Banyak
5.	Tamat SMU / Sederajat	89
6.	Tamat PT / Sederajat	17
7.	Buta Aksara	40
Jumlah		1680

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

#### 4. Keadaan Sarana Ibadah

Keadaan sarana ibadah di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Tahun 2008-2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL IV**  
**KEADAAN SARANA IBADAH DI DESA CANDI BINANGUN**  
**TAHUN 2008-2009**

No	Sarana	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Musholla	24
3.	Pesantren	3
4.	Wihara	-
5.	Gereja	-
6.	Pura	-
Jumlah		32

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

#### 5. Keadaan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan tahun 2008-2009, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL V**  
**KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK**  
**DESA CANDI BINANGUN TAHUN 2008-2009**

<b>No.</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	218
2	Buruh Tani	879
3	Pegawai Negeri	36
4	Pedagang	98
5	Pensiunan	150-an
6	Buruh Penggalian	-
7	Usaha Industri Kerajinan	47
8	Buruh Industri	100-an
9	Jasa Angkutan	47
10	Jasa Bangunan	60-an
<b>Jumlah</b>		<b>1455</b>

(Sumber data : Kantor Desa Candi Binangun Tahun 2008-2009)

Desa Candi Binangun terdiri dari dua bagian wilayah yakni sebelah utara merupakan wilayah persawahan yang sebagian besar adalah pertanian padi, jagung, tebu, ubi. Sedangkan di sebelah selatan adalah daerah tegalan atau sawah tadah hujan, yang biasanya di tanami palawija hanya musim penghujan saja, yaitu tanaman jagung, ubi kayu, atau sejenis tanaman kacang-kacangan. Biasanya dijual oleh mereka sebagai sayur atau pelengkap masakan sayur seperti, otok, kedelai dan kacang ijo dan lainnya

Usaha perdagangan adalah perdagangan eceran dan sejenisnya hanya merupakan usaha perdagangan untuk memenuhi keperluan masyarakat sekitar seperti toko, jualan keliling dan warung.

Industri yang ada di Desa Candi Binangun adalah industri kerajinan rumah tangga misalnya, industri kerajinan mebel dan pembuatan boneka dan sejenisnya. Industri rumah tangga lainnya adalah industri tempe, kue dan tape.<sup>62</sup>

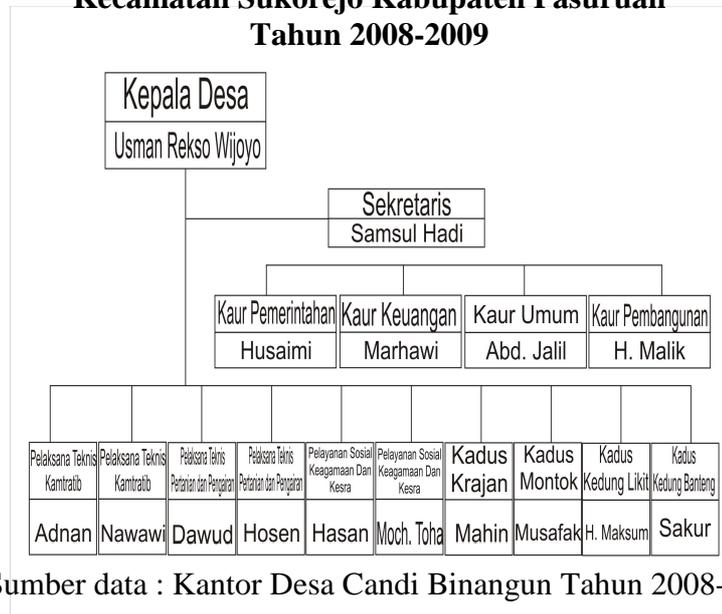
## **6. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Tahun 2008-2009 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hasil interview.2009. kadus desa candi binangun.Sukorejo pasuruan.

**Struktur Organisasi Desa Candi Binangun  
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan  
Tahun 2008-2009**



**B. Penyajian dan Analisa Data**

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan catatan lapangan sebagai alat ukur untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan yang mendukung penelitian ini. Segala upaya yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi dan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentifikasi yang berimbang maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang umum hingga sampai pada data yang khusus, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh suah dianggap representatif dan telah sampai pada kejenuhan data.

Secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada perumusan masalah.

### **1. Pekerjaan Orang Tua**

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Yang dimaksud dengan status sosial dalam hal ini adalah kedudukan orang tua dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Secara sederhana di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, penghasilan orang tua dibagi menjadi dua di antaranya adalah petani dan pedagang. Oleh sebab itu penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak untuk selanjutnya.

Namun demikian status sosial ekonomi tidaklah dapat dikatakan sebagai faktor yang mutlak, sebab hal itu tergantung pula kepada sikap orang tua dan

corak interaksi dalam keluarga. Walaupun penghasilan ekonomi orang tua memuaskan tetapi mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka hal itu tidak menguntungkan bagi perkembangan sosial anak-anak. Mungkin juga penghasilan ekonomi orang tua mencukupi dan juga interaksinya baik, namun anak itu berkembang dengan tidak wajar, dengan begitu perkembangan ditentukan oleh saling pengaruh dari faktor-faktor di luar dirinya dan dalam dirinya sebagaimana hasil interview dinyatakan bahwa :

“Penghasilan orang tua yang ada di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, sangat mendukung, akan tetapi minat untuk menyekolahkan anaknya kurang, sebab faktor kesadaran orang tua kurang mendukung”.<sup>63</sup>

Pendapat tersebut dipertegas oleh Ustdz. Faizol Bin Munir, yang menyatakan bahwa :

“Bahwasanya pendidikan orang tua sendiri sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak selanjutnya, sebab untuk sekolah pada jenjang yang lebih tinggi tidak mendapat suatu dukungan dari orang tua, karena mereka lebih mementingkan bagaimana cara mencari uang dalam kelangsungan hidup”.<sup>64</sup>

Bertolak dari uraian di atas, jelaslah meskipun penghasilan orang tua sangat mendukung akan tetapi faktor dari kesadaran orang tua itu sendiri kurang mendukung, yang akhirnya tidak ada minat untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi. Adapun penghasilan orang tua yang ada di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan adalah:

---

<sup>63</sup> Hasil interview dan wawancara dengan Bapak KH. Khusairi Minggu, 11 Oktober 2009.

<sup>64</sup> Hasil interview, Selasa, 13 Oktober 2009. Bapak Faisol

### **a. Petani**

Petani adalah mereka yang hidup dari pekerjaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.

Pada masa pembangunan di abad XX ini, pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan ternyata demikian besar, memang demikianlah seharusnya. Sejak nenek moyang kita, petani adalah tulang punggung ekonomi negara, dan desa adalah pangkal kehidupan perkotaan, tetapi kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan, buta akan teknologi yang baik bagi peningkatan usaha taninya, sehingga produksi yang mereka lakukan dari generasi ke generasi hanyalah berdasarkan usaha dan pengalaman-pengalaman sendiri. Dalam waktu yang demikian lama perilaku kehidupan para petani tidak mengalami perubahan, padahal mereka ingin perubahan. Mereka tidak bisa melakukannya karena terbentur pada keadaannya sendiri, antara lain karena pendidikan yang dialaminya terlalu rendah, bahkan kebanyakan di antara mereka ada yang tidak mengalaminya, sehingga penguasaan pengetahuan untuk maju, mengubah perilaku dan perikehidupannya tidak dapat mereka lakukan.

Dalam wawancara pada hari Minggu, 11 Oktober 2009 dengan Bapak Irul, menuturkan kepada peneliti :

“Biasanya saya berangkat ke sawah setelah shalat subuh, karena sawah saya agak jauh dan harus ditempuh dengan mengendarai sepeda engkol. Lagi pula penghasilan tiap hari petani seperti saya ini tergantung dari penghasilan sawah yang saya garap menurut musim tanam yang selalu

berganti-ganti, yaa alhamdulillah lebih dari cukup kalau hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.<sup>65</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa petani adalah seorang yang penghasilannya tergantung pada hasil pertanian yang mereka garap menurut musim tanam yang selalu berganti-ganti. Di musim hujan mereka para petani banyak yang bercocok tanam padi, jagung, rempah-rempah dan buah-buahan yang sangat cocok pada musim itu, sedangkan di musim kemarau mereka banyak menanam bawang merah bahkan sampai berkali-kali dalam menanam karena semata-mata mengejar harga bawang merah pada waktu itu cukup melambung tinggi.

#### **b. Buruh Tani**

Buruh tani adalah seseorang tenaga kasar yang penghasilan sehari-harinya banyak menggantungkan nasibnya kepada hasil kerja sebagai buruh dimana mereka bekerja mulai pukul 06.00 sampai jam 16.00 dengan gaji Rp. 20.000,- untuk kalangan pria dan Rp. 15.000,- untuk kalangan wanita.

Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraan hidupnya dan keadaan lingkungan di mana mereka itu tinggal dapat dikatakan masih menyedihkan. Sehingga menyebabkan pengetahuan dan kecakapannya tetap berada dalam tingkatan rendah dan keadaan seperti ini tentu akan menekan sikap mentalnya. Setiap petani ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, akan tetapi hal di atas

---

<sup>65</sup> *interview. Minggu 11 Oktober 2009.* Bapak Irul

merupakan penghalang, sehingga cara berpikir, cara bekerja dan cara hidup mereka lama tidak mengalami perubahan-perubahan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Saikhu, dalam wawancara dengan peneliti pada hari Senin, 12 Oktober 2009, menyatakan :

“Saya sebagai buruh tani kalau kata orang di sini sebagai tenaga kerja kasar biasanya berangkat kerja jam 6.20 sampai selesai, ya terkadang sawah yang saya kerjakan belum sampai pada waktunya pulang terkadang sudah selesai, karena saya tidak sendirian, kadang kala 10 orang yang yang mengerjakan, terkadang kurang dari 10 orang, yaa tergantung luas ladang yang akan dikerjakan. Dan memang dari hasil kerja sebagai buruh itulah saya menggantungkan nasib untuk mencukupi keluarga saya, dan pengalaman yang paling pahit apabila setelah bekerja belum dibayar, bahkan sampai esok harinya baru dibayar. Kalau menurut aturan agama itu-kan sudah tidak sesuai lagi, karena dalam aturan Islam begitu selesai bekerja maka harus segera membayarnya, kecuali ada perjanjian tetapi saya sebagai buruh tani seperti yang saya katakan tadi tidak sama dengan mereka bekerja di pabrik ada yang tiap minggu sekali dibayar, sedangkan saya kan tidak seperti itu”.<sup>66</sup>

### **c. Pedagang**

Pedagang adalah orang yang berdagang yang biasanya tidak secara besar. Pedagang adalah mereka yang hidupnya dari keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan jual beli, hasilnya pun tidak menentu tergantung pada untung atau rugi dari hasil jual beli perdagangannya.

Pada umumnya bahwa manusia pedagang adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi, baik dalam kondisi ataupun situasi yang bagaimanapun, manusia wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Manusia wiraswasta tidak suka tergantung kepada orang lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha

---

<sup>66</sup> interview *Senin, 12 Oktober 2009. Bapak Saikhu.*

menunjukkan kehidupan diri dan keluarga, manusia wiraswasta tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam masyarakat.

Masyarakat pedesaan merupakan potensi yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi bangsa pada umumnya. Di negeri kita sebagian besar penduduknya tinggal di desa-desa. Faktor-faktor ekonomi yang penting terdapat di pedesaan. Faktor-faktor itu antara lain meliputi tanah, tenaga kerja, flora dan fauna. Dari keempat faktor yang disebutkan itu yang merupakan sumber perekonomian masyarakat yang utama adalah tanah dan tenaga kerja, kedua sumber terpakai untuk usaha pertanian atau peternakan. Inilah sumber kehidupan dari sebagian besar masyarakat Indonesia.

#### 1) Pedagang Tetap

Pedagang tetap adalah pedagang yang menetap dan mempunyai suatu relasi yang nantinya dijadikan suatu pemasukan guna memperoleh pendapatan. Oleh sebab itu pedagang dapat dikatakan sebagai orang yang berjualan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen.

Perubahan-perubahan hidup, ekonomi, kependudukan dan pekerjaan manusia, pekerjaan yang tadinya terlaksana di rumah-rumah, kemudian berpindah ke kantor-kantor, perusahaan, toko-toko dan pelayanan niaga.

Dalam hal ini pedagang tetap adalah mereka yang mempunyai relasi tetap, sebagai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen. Sebagaimana hasil wawancara salah satu penduduk yang

pekerjaannya sebagai pedagang yaitu Bapak Rofik, pada hari Senin, 12 Oktober 2009, yang menyatakan sebagai berikut :

“Pedagang dalam pandangannya hanya berusaha mencukupi keluarganya, untuk kebutuhan lain-lain masih belum tumbuh, jadi bagaimana anak dan istri saya bisa makan cukup itu sudah untung”.<sup>67</sup>

## 2) Pedagang Tidak Tetap

Pedagang tidak tetap adalah mereka dalam traksaksinya dibatasi waktu atau musim panen, yang tentunya kebanyakan mereka adalah pedagang palawija, buah-buahan dan bawang merah. Menurut Bapak Khobir dalam wawancara pada Selasa, 13 Oktober 2009, menyatakan :

“Saya merasa cukup atau lebih dari hasil kerja untuk kebutuhan keluarga, namun saya hanya bisa berdagang pada waktu musim panen saja yang tentunya juga berpengaruh terhadap pendapatannya”.<sup>68</sup> (*Selasa, 13 Oktober 2009*).

## 2. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Lebih dari tiga dekade Indonesia telah meningkatkan angka partisipasi sekolah dengan baik. Pada tahun 2002, angka partisipasi kasar untuk sekolah dasar melebihi 100 persen, meningkat dari 80 persen di tahun 1970, dan angka partisipasi murni sekolah dasar saat ini mencapai 93 persen. Partisipasi sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama juga menunjukkan

---

<sup>67</sup> Interview.Senin, 12 Oktober 2009.Bpk Rofik.

<sup>68</sup> interviewSelasa,13 Oktober 2009.bpk Khobir

peningkatan yang mengesankan. Angka partisipasi murni meningkat dari hanya 18 persen pada tahun 1970 menjadi 80 persen pada tahun 2002. Indonesia juga telah cukup berhasil dalam mengurangi ketimpangan angka partisipasi antara laki-laki dengan perempuan.<sup>69</sup>

Angka partisipasi, terutama pada jenjang pendidikan dasar, dapat disejajarkan dengan negara-negara di Asia timur lain yang mempunyai tingkat pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Meski demikian, Indonesia harus memberikan perhatian khusus akan dampak buruk krisis keuangan pada akhir periode 1990-an yang telah merusak catatan pendidikan yang mengesankan ini. Angka partisipasi sempat menurun ketika krisis, namun segera meningkat karena disebabkan salah satunya oleh pengenalan program beasiswa dan dana untuk sekolah yang dimaksudkan untuk menjamin setiap anak bisa bersekolah.

Disamping berbagai kesuksesan tersebut, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan semisal kita ambil contoh;

a) **Tidak semua anak bersekolah. Indonesia masih belum mampu memenuhi program wajib belajar 9 tahun bagi semua anak.**

Saat ini masih terdapat sekitar 20 persen anak usia sekolah menengah pertama yang masih belum bersekolah. Perbedaan partisipasi antar daerah yang cukup besar. Pada tahun 2002, sebagai contoh, angka partisipasi murni pada jenjang sekolah dasar berkisar antara 83,5 persen di propinsi Gorontalo dan 94,4 persen di Sumatera Utara. Pada jenjang sekolah menengah pertama, angka partisipasi murni berkisar antara 40,9 persen di

---

69 <http://www.siteresources.world.org>

Nusa Tenggara Timur dan 77,2 persen di Jakarta dan pada jenjang sekolah menengah atas berkisar antara 24,5 persen di Nusa Tenggara Timur dan 58,4 persen di Yogyakarta.<sup>70</sup>

**b) Anak dari kelompok miskin keluar dari sekolah lebih dini.**

Pada tahun 2002 angka partisipasi sekolah menengah pertama dari kelompok penduduk seperlima terkaya, lebih tinggi 69 persen dibandingkan dengan angka partisipasi dari kelompok seperlima termiskin. Sementara pada jenjang sekolah menengah atas, angka partisipasi murni dari kelompok seperlima terkaya mencapai tiga setengah kali lebih tinggi dibandingkan dengan angka partisipasi murni kelompok termiskin. Walaupun hampir semua anak dari berbagai kelompok pendapatan bersekolah di kelas satu sekolah dasar, anak dari kelompok pendapatan termiskin cenderung menurun partisipasinya setelah mencapai kelas enam.<sup>71</sup>

**c) Kualitas sekolah di Indonesia masih rendah dan cenderung memburuk.**

Selama ini ekspansi sekolah tidak menghasilkan lulusan dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang kokoh dan ekonomi yang kompetitif di masa depan. Bukti ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan murid tingkat 8 (SMP kelas 2) dibandingkan dengan negara tetangga Asia pada ujian-ujian internasional

---

<sup>70</sup> <http://www.siteresources.world.org>

<sup>71</sup> <http://www.siteresources.world.org>

di tahun 2001. Telihat cukup jelas bahwa ekspansi partisipasi sekolah di Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan kualitas.<sup>72</sup>

d) **Persiapan dan kehadiran tenaga pengajar yang masih kurang.**

Berbeda dengan kebanyakan negara, Indonesia memperbolehkan semua lulusan institusi pendidikan keguruan menjadi tenaga pengajar, tanpa perlu melewati ujian dalam hal kesiapan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keahlian mereka pada kondisi sekolah yang beragam. Pada waktu yang sama terdapat kesulitan untuk memberhentikan tenaga pengajar yang tidak mampu mengajar. Lebih jauh, berdasarkan survei yang dilakukan untuk Laporan Pembangunan Dunia 2004, 20 persen tenaga pengajar Indonesia tidak masuk sekolah pada saat pengecekan di sekolah-sekolah yang terpilih secara random. Ini berarti 20 persen dari dana yang digunakan untuk membiayai tenaga pengajar tidak memberikan manfaat secara langsung kepada murid, karena ternyata tenaga pengajar tersebut tidak berada di kelas.<sup>73</sup>

e) **Pemeliharaan sekolah-sekolah tidak dilakukan secara berkala.**

Berdasarkan data survei sekolah, satu dari enam sekolah di Sukorejo-Pasuruan-Jawa Timur berada dalam kondisi yang buruk, sementara itu sedikitnya satu dari dua sekolah di desa Candi Binangun juga berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Murid-murid berada di ruang kelas tanpa peralatan belajar yang memadai, seperti buku pelajaran, papan tulis, alat

---

<sup>72</sup> <http://www.siteresources.world.org>

<sup>73</sup> <http://www.siteresources.world>

tulis, dan tenaga pengajar yang menguasai materi pelajaran sesuai kurikulum.

Padahal kita semua mengetahui bahwa “Pendidikan Merupakan Kunci Pertumbuhan dan Pembangunan”. Kemampuan Indonesia untuk bersaing di pasar global, penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas, serta daya tarik Indonesia bagi kalangan investor, dibentuk melalui keberadaan sumber daya manusia. Indonesia harus mengejar ketertinggalannya dalam standar pendidikan dengan negara tetangga.<sup>74</sup>

Dan dalam masyarakat yang telah mengalami proses modernisasi, lembaga pendidikan yang bersifat umum saja tidak lagi memadai, lebih khusus lagi pendidikan pesantren haruslah memberikan peluang dan bahkan mengharuskan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan khusus yang diarahkan untuk mengantisipasi diferensiasi sosial, ekonomi, yang terus menerus terjadi dalam pembangunan.

Namun yang sebaiknya, bahkan sistem pendidikan Islam saja belum mempunyai arah yang pasti tentang diferensiasi struktural yang harus dilakukan; apakah tetap dalam diferensiasi keagamaannya yang dilihat dan kerangka modernisasi mungkin tidak memadai lagi. Tentunya dalam arah pendidikan anak-anaknya, ada warisan orang tua sebagaimana kata Pak Rofik :

---

74 <http://www.siteresources.world.org>

“Pendidikan anak-anaknya di lembaga umum terletak pada garis negatif untuk masa depan mereka. Karena tidak ada waktu lagi orang tua dalam memperhatikan anaknya, karena waktu yang ada hanya untuk memperoleh penghasilan maksimal”.<sup>75</sup>

Akan tetapi komentar di atas, bertolak belakang dengan pendapat Pak Zaini, beliau lebih suka mengantarkan anaknya di lembaga luar sekolah, opini beliau lebih menjamin terbentuknya moral di masa sekarang untuk masa akan datang. Karena Pak Zaini merasa yakin bahwa lembaga luar sekolah benar-benar tercipta kedinamisan agama (moral, etika).

“Karena saya takut mas, nantinya anak saya malah menjadi yang tidak saya inginkan apalagi kejadian-kejadian yang sering muncul di berita-berita TV, waduh..saya takut”.<sup>76</sup>

Sedangkan dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak diantaranya faktor lingkungan baik teman ataupun keluarga. Jika orang tua mampu mendobrak pikiran-pikiran yang mereka anggap negative, maka hal-hal yang tidak diinginkan bisa tidak terjadi. Seperti pada saat wawancara dengan pengasuh pondok pesantren *Darul Istiqomah* Ustad. Faisol bin Munir beliau mengatakan:

“Pendidikan itu harus dicari dan digali, bukan lari, karena mencari dan menuntut ilmu itu beda, kalau mencari, cuman sekedar mencari kemudian dicuri oleh muridnya -*canda beliau*-, kalau menuntut itu, seakan-akan dirinya itu dituntut untuk menggali, jadi meskipun kita mengajar, kita itu terus dan terus untuk menggali ilmu karena banyak hal yang belum ketemu di dunia ini, dan jangan alasan karena tidak ada biaya atau apalah, karena yang mengatur semua itu sudah ada. Jadi mas sebenarnya pengaruh pekerjaan itu tidak ada sangkut

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Pak Rofik, Minggu, 11 Oktober 2009

<sup>76</sup> Wawancara, Selasa, 13 Oktober 2009.bpk. zaini

pautnya dengan pendidikan anak, akan tetapi kemauan dan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya itu yang berpengaruh".<sup>77</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Pentingnya Arti Pekerjaan Menurut Warga Desa Candi Binangun**

Pekerjaan adalah aktivitas untuk mencari nafkah lahir dan batin, dan bisa juga diartikan suatu upaya manusia dengan manusia lain untuk saling mendapatkan kepuasan dan keuntungan, atau juga bisa diartikan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder.<sup>78</sup>

### **2. Pentingnya Arti Pendidikan Menurut Warga Desa Candi Binangun**

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>79</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Interview.selasa.13. pengasuh pondok darul istiqomah

<sup>78</sup> hasil interview.denagan warga (orang tua) pada tanggal 12 oktober 2009

<sup>79</sup> Zakiah, Daradjat, 2000, Jakarta, Bumi Aksara hal. 34

<sup>80</sup> Zakiah, Daradjat, 2000, Jakarta, Bumi Aksara hal. 35

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas, bahwasanya dari sebagian warga desa Candi Binangun ini sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Hal ini terbukti dengan tanggung jawab mereka terhadap anaknya, yakni dengan menyekolahkan anaknya baik di sekolah umum maupun di sekolah agama. Dan ini terbukti pada interview yang terakhir biarpun dia sekolah di sekolah umum tapi dia tetap dimasukkan PONPES, dan ini dilakukan tidak pada anaknya saja, tetapi beliau juga memberikan masukan dan contoh kepada keluarga yang lain, agar sebisa mungkin anak-anaknya bisa menuntut ilmu sampai keperguruan tinggi. Dia melakukan hal ini karena dengan pendidikan itu akan mengantarkan anak bangsa pada masa depan yang cerah dan supaya lebih baik dari pada orang tuanya. Disamping alasan tersebut pada hakikatnya pendidikan umum dan pendidikan agama sama pentingnya untuk memahami ayat-ayat Allah swt. Sedangkan tujuan akhir dari semua itu adalah ketaqwaan dan kedudukan manusia pada pencipta-Nya.<sup>81</sup>

### **3. Analisa Pekerjaan Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak.**

Islam memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan, sehingga pahala ilmu dan belajar sangat besar tanpa tandingan. Perhatian terhadap ilmu dan belajar sedemikian rupa sehingga ilmu dan belajar dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan sebuah peradaban. Sebagian keluarga dianggap mulia karena didalamnya dipenuhi oleh orang-orang yang berilmu.

Untuk membentuk keluarga yang mulia, maka orang tua perlu membina keilmuan dan ketrampilan anak sebagai bekal dalam hidup. Karena begitu luasnya

---

<sup>81</sup> saifullah. Penulis.2010

ilmu yang ada dalam Islam, maka orang tua tidak perlu membatasinya, namun semua harus diajarkan.

Bagi orang yang berilmu Allah akan meninggikan derajatnya, sebagaimana firman-Nya surat Al-mujadalah ayat 11<sup>82</sup>:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ  
اٰذِنُوْا فَاٰذِنُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ  
خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sedangkan para bapak punya tanggung jawab melatih anak laki-lakinya bekerja dengan diawali pekerjaan rumah. Selanjutnya mereka harus dibekali cara berdagang (wirausaha), cara bertani, membuat rumah, dan lain-lain. Sehingga mereka mempunyai bekal untuk melanjutkan hidup.

Sebagaimana yang dikatakan Nasih Ulwan, tanggung jawab yang harus dipikul pendidik (orang tua) atas anak-anaknya adalah memberi dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang bebas, baik pertukangan, pertanian, atau perdagangan.<sup>83</sup>

Islam sebagai agama universal, telah menganggap pekerjaan itu sebagai hal yang suci dan mulia. Islam juga memuliakan orang-orang yang bekerja.

---

<sup>82</sup> Zakiah, Daradjat, 2000, Jakarta, Bumi Aksara hal. 7

<sup>83</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.hal.595

Pekerjaan seseorang dalam mencari nafkah berdasarkan kemampuannya sendiri dalam Islam dianggap sebagai pekerjaan yang baik.<sup>84</sup>

Dalam strategi pelaksanaan suatu pendidikan tentunya tidak akan lepas dari dua faktor, baik faktor penunjang atau faktor penghambat, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Berikut ini akan penulis uraikan tentang faktor penunjang dalam pelaksanaan suatu pendidikan pada anak, yaitu :

a. Jika dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis

Keharmonisan sebuah perkawinan merupakan suatu mata rantai yang diperlukan untuk kelanggengan kehidupan keluarga. Islam meletakkan hak dan kewajiban antara istri dan suami, agar dalam kehidupan keluarga itu terdapat hubungan yang harmonis. Karena dengan adanya hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga akan dapat menunjang perkembangan pendidikan anak.

b. Lingkungan masyarakat yang mendukung

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak, disamping memiliki dampak positif disisi lain juga terdapat dampak yang negatif. Maka apabila keluarga berada dalam lingkungan pendidikan akan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan terhadap anak

c. Terdapat lembaga pendidikan dilingkungan sekitar

Dengan adanya lembaga pendidikan formal ataupun non formal disekitarnya seperti masjid, pondok, sekolah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA) dan

---

<sup>84</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.hal.596

sebagainya, maka secara tidak langsung hal ini akan berakibat baik terhadap kehidupan sebuah keluarga terutama dalam masalah pendidikan

d. Kesadaran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan pada anak.

Disamping beberapa faktor diatas faktor ini sangat penting sekali karena dengan adanya kesadaran orang tua itulah, maka pelaksanaan pendidikan dalam keluarga akan berhasil dengan baik dan harapan yang diinginkan orang tua seperti menjadi anak yang sholeh akan terwujud

Upaya merealisasikan pilar-pilar pendidikan dalam keluarga yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah seringkali mengalami banyak hambatan. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan minimal ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya ini saling mempengaruhi.

a. Faktor Internal

Faktor inter maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi :

1. Pendidikan orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya keluarga terutama anaknya akan mengalami kesulitan

2. Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi perekonomian yang kurang memenuhi akan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena saran dan prasaran yang dibutuhkan

dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut.

### 3. Sikap orang tua .

Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau guru ngajinya saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya apakah anaknya sudah mengerti atau belum

#### b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah hambatan yang datangnya dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi :

##### 1. Faktor lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman untuk bermain yang sebaya yang bisa diajak bicara. Dalam berteman kadang memiliki dampak positif kadang juga berdampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilihkan teman dan tidak gampang untuk memilih teman yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut pendapat warga dusun montok desa Candi binangun Moh. Ghozali mengenai implikasi pekerjaan orang tua dalam kelangsungan pendidikan anak; pada zaman sekarang jika orang tua memberikan pendidikan pada anaknya hanya sebatas pendidikan non formal atau agama saja itu tidak sinkron, karena zaman saat ini pendidikan itu dituntut dan di butuhkan untuk mengetahui serta menguasai segala bidang dan kita sebagai orang tua di haruskan untuk membawa

anak-anak kita lebih mengetahui segalanya. Dan madrasah saat ini harus mengikuti aturan umum seperti kurikulum dari Depag ataupun Diknas.<sup>85</sup>

Pemahaman pada zaman dahulu anak yang disekolahkan ataupun dipondokkan (hidup di pesantren) itu untuk menuntut ilmu dan memahami suatu pendidikan baik pendidikan agama atau pendidikan umum, akan tetapi saat ini, kenyataan yang ada itu berbeda anak-anak bersekolah memiliki tujuan agar mereka mencari pekerjaan yang lebih layak dari orang tuanya. Oleh karena itu, keseimbangan serta keselarasan suatu pendidikan yang diharapkan itu sudah tidak tercapai lagi.<sup>86</sup>

Akan tetapi, pondok pesantren itu memang titik fokusnya mendidik pada agama, moral, dan etika yang baik. Sedangkan sekolah umum lebih mencetak skill untuk bekerja bukan akhlak yang baik. Jika dipertanyakan baik mana pondok pesantren dan sekolah umum maka pondok pesantren yang lebih baik, karena di dalam pondok pesantren lebih pada pengolahan jiwa dan raga tentang agama, dan perkembangan pondok pesantren saat ini lebih pada perkembangan zaman, seperti pondok pesantren modern.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> interview. Tanggal 12 oktober 2009

<sup>86</sup> opcit.12.

<sup>87</sup> opcit.12. perpaduan M. Sc, Fadjar, Malik. H. 2002, *Sintesa Antara Perguruan Tinggi Dengan Pesantren*, Malang, UIPIS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa tentang Implikasi Pekerjaan Orang Tua Dalam Kelangsungan Pendidikan Anak (Studi kasus di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Kesimpulan Umum**

Bahwa pekerjaan orang tua yang ada di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan cukup baik, kesadaran orang tua dalam melaksanakan pendidikan, adanya hubungan yang harmonis antara kedua orang tua mereka, lingkungan masyarakat, serta terdapat lembaga pendidikan. , akan tetapi kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak kurang.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

a. Telah diketahui implikasi pekerjaan orang tua sebagai petani dalam kelangsungan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dalam hal ini petani sangat tidak yakin anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor pembiayaan, mereka lebih memilih memasukkan anak-anaknya pada pendidikan luar sekolah karena dalam segi pembiayaan lebih ringan dan moral etika mereka lebih tertata jika berada dalam pesantren sesuai hasil wawancara dengan warga di Desa Candi Binangun Kecamatan Sukorejo.

b. Telah diketahui implikasi pekerjaan orang tua sebagai pedagang dalam kelangsungan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dalam hal ini mereka baranggapan bahwa pendidikan sekolah saat ini mahal dan outputnya tidak jelas, berbeda dengan pendidikan di pesantren atau luar sekolah, dalam segi pembiayaan ringan dan outputnyapun jelas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan warga di Desa Candi Binangun, para orang tua berkeinginan bagaimana anak-anaknya menjadi orang yang bermoral dan memiliki landasan agama dalam melakukan tindakan.

## **B. Saran-saran**

1. Hendaknya para orang tua lebih mementingkan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan cara mengarahkan dan memberikan kebebasan dalam menentukan pendidikan anak-anaknya.
2. Hendaknya bagi anak berusaha menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi, walau bagaimanapun keadaan penghasilan orang tua.
3. Bagi masyarakat hendaknya memberikan dukungan dengan cara memberi informasi mengenai pentingnya pendidikan anak.
4. Orang tua hendaknya mempertahankan hasil yang sudah baik dalam melaksanakan pendidikan, baik dalam bidang materi, jenis kegiatan maupun metode yang dipakainya dan bila perlu ditambah lagi agar hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.
5. Meskipun kondisi lingkungan yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan namun semua itu harus tetap diperhatikan dan di waspadai karena hal tersebut bisa saja berubah dan yang tetap harus dipertahankan

adalah pergaulan anak karena pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

## Rujukan

- Ahmad, Abu, 1999, *Psikologi Sosial*, Semarang Rnika Cipta
- Ananda Santoso dan Prayitno, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rnika Cipta
- Badudu, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- Bagan, Robert, 1993, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Usaha Nasional
- Daradjat, Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Depag RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung
- \_\_\_\_\_, 2000, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)* Jakarta, Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Faisah, Sanapiah, 1981, *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya, Usaha Nasional
- H.A.R. Tilaat, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Rearch I*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 1991, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hasbullah, 1996, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Imam Jamaluddin Abdurrahman As Suyuti, 1990, *Terjemah Al Jamius Shoghir*, Surabaya Bina Ilmu
- Joesoef, Soelaiman, 1999, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bumi Aksara
- Kartasapoetra, 1994, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Jakarta Bumi Aksara
- Moleong, Lexy, J., 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya

**Raht, Hidayat Muhammad, 1999, *Menuju Masyarakat Terbuka*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar**

**Soemanto, Wasty, 1999, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta, Bumi Aksara**

**Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito**

**Tim Penyusun, 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*.**

**Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002.**

**www.Sietorues.worl.org. petani Indonesia.com**

**W.J.S. Poerwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka**

**Wolf, R, Erie, 1995, *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*, Jakarta, Rajawali**

**<http://www.siteresources.world.org>**

**Zuhairini, 1995, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara**

**Ms. Wahyu,.Drs. 1986, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional.**

**M. Sc, Fadjar, Malik. H. 2002, *Sintesa Antara Perguruan Tinggi Dengan Pesantren*, Malang, UIPIS.**

**Kusumastuti, Frida., 2002, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*, Malang, UMM Press, Ghalia Indonesia.**

**Wawancara di desa candi binangun kecamatan sukorejo warga desa krajan-montok-kedung likit-kedung banteng**

**Wawancara di pondok pesantren darul istiqomah. sukorejo-pasuruan**

**Wawancara dan survey di madrasah al-uluwiyah I dan madrasah al-uluwiyah 2 sukorejo-pasuruan**

**Wawancara dan survey di madrasah candi binangun I dan madrasah Candi binangun 2. sukorejo-pasuruan**



Produksi Tape.....



Pak Tani...yang lagi panen



Sawah warga.....



Mencari makan sapi



Lahan sawah



Rumah warga desa montok



Nyari makan dengan naik sepeda ontel



Pulang....memberi makan sapi



Jalan daerah montok



.....



Madrasah.....candi binangun

